

IMPLEMENTASI PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA TEMA GAYA HIDUP BERKELANJUTAN DI KELAS V SDN BANYUURIP NGAWI

Umi Rochmatin¹, Lucky Amatur Rohmani², Miratu Chaeroh³
umi8049@gmail.com¹, luckyamatur@gmail.com², miratuchaeroh95@gmail.com³
 STKIP Modern Ngawi

Article Info

ABSTRAK

Article history:

Published Oct 31, 2024

Keywords:

Pendidikan, Kurikulum Merdeka, Profil Pelajar Pancasila.

Penelitian ini fokus pada cara guru mengembangkan dua aspek tersebut secara bersamaan melalui kegiatan yang nyata dan relevan bagi siswa. Penelitian yang dilaksanakan di SDN Banyuurip Ngawi ini memberikan sudut pandang unik tentang penerapan proyek penguatan profil Pelajar Pancasila. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk memahami implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dengan Tema Gaya Hidup Berkelanjutan di kelas V SDN Banyuurip Ngawi. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Sumber data primer mencakup kepala sekolah, guru kelas V, dan siswa kelas V. Sumber data sekunder meliputi profil SDN Banyuurip Ngawi, kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, serta data dan dokumentasi yang mendukung penelitian ini. Data dikumpulkan melalui tiga teknik: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila dengan tema gaya hidup berkelanjutan di kelas V SDN Banyuurip Ngawi telah diterapkan. Proyek ini mencakup alokasi tujuh jam per minggu untuk kolaborasi antara guru mata pelajaran dan wali kelas. Pelaksanaan proyek didasarkan pada enam dimensi penguatan profil pelajar Pancasila dan mencakup tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan sebenarnya harus memungkinkan individu untuk memperoleh pemahaman, berperilaku dengan benar, dan memiliki karakter yang unggul. Pendidikan juga perlu mampu mempertahankan filosofi dan ideologi bangsa agar tidak terpengaruh oleh budaya yang bertentangan dengan nilai-nilai nasional. Salah satu tujuan dari profil pelajar Pancasila adalah untuk menjamin bahwa nilai-nilai Pancasila membentuk pemahaman, perilaku, dan karakter peserta didik.

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 20 tahun 2020

mengenai Rencana Strategis Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2020–2024, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menitikberatkan pada karakteristik pelajar Pancasila. Pelajar Pancasila merupakan gambaran dari siswa di Indonesia yang belajar sepanjang hayat, memiliki kompetensi internasional, serta berperilaku berdasarkan nilai-nilai Pancasila dengan enam aspek utama. Kompetensi Profil Pelajar Pancasila mempertimbangkan aspek internal terkait identitas, ideologi, dan aspirasi bangsa Indonesia, serta aspek eksternal yang meliputi konteks kehidupan dan tantangan yang dihadapi oleh bangsa Indonesia di abad ke-21, khususnya dalam menghadapi era revolusi industri 5.0.

Proyek penguatan profil pelajar Pancasila adalah salah satu cara untuk mencapai profil pelajar Pancasila. Melalui proyek ini, peserta didik diberi kesempatan untuk memahami proses penguatan karakter sekaligus belajar dari lingkungan sekitarnya. Dalam kegiatan proyek ini, peserta didik juga memiliki peluang untuk mempelajari berbagai tema atau isu penting yang sedang berkembang, seperti perubahan iklim, kesehatan mental, budaya, kewirausahaan, kebersihan lingkungan, teknologi, dan kehidupan demokrasi, sehingga mereka dapat mengambil tindakan nyata untuk menjawab isu-isu tersebut sesuai dengan tingkat pembelajaran dan kebutuhannya. Salah satu tema yang berkaitan dengan pembentukan karakter peduli lingkungan adalah gaya hidup berkelanjutan.

Topik gaya hidup berkelanjutan bertujuan untuk membuat peserta didik menyadari dampak dari tindakan manusia, baik jangka panjang maupun jangka pendek, terhadap kelangsungan hidup di bumi. Gaya hidup berkelanjutan adalah upaya kesadaran untuk mengurangi penggunaan sumber daya alam baik secara individu maupun sosial. Menurut United Kingdom's GSSL dalam (Saraswati, 2012), sustainable lifestyle atau gaya hidup berkelanjutan adalah gaya hidup yang peduli terhadap lingkungan dan mempertimbangkan dampak dari setiap keputusan yang diambil, sehingga memilih opsi dengan dampak negatif yang paling minim.

Pada penerapan nilai-nilai pendidikan karakter guru harus memberikan kebebasan belajar memotivasi peserta didik untuk mengembangkan diri, menimbulkan semangat kasih sayang terhadap lingkungan belajar, dan memungkinkan peserta didik meningkatkan keterampilan/kemampuan serta beradaptasi dengan lingkungan (Ainia, 2020). Oleh karena itu, penerapan Merdeka Belajar sangat sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan menjawab tantangan dunia abad 21. Pembelajaran melalui kegiatan proyek Penerapan Merdeka Belajar di tingkat sekolah dasar memberikan peserta didik berbagai kesempatan untuk terlibat aktif dalam isu-isu terkini seperti kebersihan lingkungan dan penggunaan sampah plastik.

Manusia sangat terkait dengan masalah sampah, karena setiap hari mereka menghasilkan sampah organik dan anorganik dari aktivitas yang tidak terpakai dan sisa konsumsi. Pengelolaan sampah serta pengetahuan tentang dampak negatifnya berkaitan erat dengan kepribadian dan kebiasaan manusia. Oleh karena itu, penting untuk mengajarkan pengetahuan tentang sampah sejak usia dini dan di tingkat pendidikan dasar. Para siswa perlu diberikan pemahaman dan dibiasakan untuk membuang sampah di tempat yang tepat.

Mengajarkan siswa sekolah dasar untuk memilah dan membuang sampah pada tempatnya memang bukan tugas yang mudah. Meski begitu, umumnya anak-anak memiliki pengetahuan tentang cara memilah dan membuang sampah seperti kertas, plastik, sisa makanan, dan lainnya untuk menjaga kebersihan lingkungan. Plastik merupakan salah satu jenis sampah yang sangat sulit diurai. Data menunjukkan bahwa hanya sekitar 5% sampah plastik yang bisa didaur ulang, sementara 95% sisanya berakhir di tempat pembuangan akhir (TPA). Sebagian sampah plastik juga akhirnya mencemari sungai dan lautan.

Kehadiran sampah plastik yang tidak dapat didaur ulang menyebabkan pencemaran tanah. Pembakaran menciptakan polusi udara dan tidak semuanya rusak. Mengelola sampah

plastik daur ulang saja tidak cukup. Mengingat pencemaran sampah plastik mempunyai dampak negatif yang sangat besar, maka seluruh elemen masyarakat diharapkan berperan aktif dan berkontribusi dalam meminimalisir sampah plastik

Salah satu sekolah dasar yang menerapkan kurikulum merdeka adalah SD Negeri Banyuurip Ngawi. Implementasi kurikulum ini baru berlaku untuk kelas I, II, IV, dan V. Di SDN Banyuurip, mereka menjalankan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dengan fokus pada gaya hidup berkelanjutan, khususnya dalam pengelolaan sampah dengan memilah organik dan anorganik di lingkungan sekolah. Proyek ini bertujuan untuk mengedukasi para siswa tentang pentingnya lingkungan hidup dan dampak dari tindakan mereka terhadap bumi, termasuk mengurangi penggunaan plastik dan melakukan daur ulang sampah.

Peserta didik diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam usaha pelestarian lingkungan dan pembentukan lingkungan yang lebih baik bagi generasi mendatang. Selain itu, proyek ini memiliki potensi untuk meningkatkan tingkat kreativitas, solidaritas, penghargaan terhadap sesama, kemandirian, dan kerja sama di antara peserta didik. Menurut penelitian sebelumnya oleh Gusti dkk. (2017), tingkat pengetahuan peserta didik berhubungan positif dengan sikap mereka terhadap pengelolaan sampah. Urgensi penelitian ini terletak pada kebutuhan untuk memberikan pemahaman yang lebih baik tentang strategi dalam mewujudkan proyek penguatan profil pelajar Pancasila tema gaya hidup berkelanjutan di sekolah dasar, guna meningkatkan karakter peduli lingkungan siswa terhadap lingkungan sekitar.

Permasalahan dalam penelitian ini terletak pada kebutuhan mendesak untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran lingkungan di kalangan peserta didik sejak usia dini. Mengingat dampak negatif sampah plastik yang sulit terurai dan sering kali berakhir mencemari tanah, sungai, dan lautan, diperlukan pendekatan pendidikan yang efektif untuk menanamkan kebiasaan baik dalam mengelola sampah. Pengetahuan dan sikap terhadap pengelolaan sampah sangat dipengaruhi oleh pendidikan dan pembiasaan sejak dini. Oleh karena itu, mengintegrasikan pembelajaran tentang sampah dan pengelolaannya dalam kurikulum sekolah dasar, seperti yang diterapkan di SD Negeri Banyuurip Ngawi melalui Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dengan tema gaya hidup berkelanjutan, sangatlah penting. Proyek ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kesadaran lingkungan peserta didik, tetapi juga untuk mengembangkan karakter dan keterampilan sosial mereka seperti kreativitas, kerjasama, dan kemandirian.

Penelitian ini memiliki keunikan tersendiri dibandingkan dengan penelitian lain dalam beberapa aspek. Penelitian ini menitikberatkan pada integrasi langsung antara pendidikan karakter yang ditekankan dalam profil Pelajar Pancasila dengan praktik pengelolaan sampah. Hal ini menarik karena menggabungkan dua bidang yang sering kali diperlakukan secara terpisah: pendidikan moral dan lingkungan. Sementara banyak penelitian fokus pada pengajaran aspek-aspek individual dari Pancasila atau isu lingkungan. Penelitian ini secara khusus mengkaji bagaimana guru dapat mengembangkan kedua hal tersebut secara bersamaan melalui kegiatan yang nyata dan relevan bagi siswa. Selain itu, penelitian yang dilakukan di SDN Banyuurip Ngawi memberikan perspektif unik dalam penerapan proyek penguatan profil Pelajar Pancasila. Lingkungan sekolah di daerah ini mungkin memiliki tantangan dan sumber daya yang berbeda dibandingkan dengan sekolah di perkotaan. Penelitian ini dapat mengungkapkan bagaimana keterbatasan atau kekayaan sumber daya lokal dapat dimanfaatkan oleh guru untuk mengajarkan nilai-nilai Pancasila dan kesadaran lingkungan secara efektif. Hal ini bisa memberikan wawasan baru tentang adaptasi strategi pendidikan di berbagai konteks sosial dan geografis.

Berdasarkan uraian diatas peneliti ingin membahas implementasi proyek penguatan

profil pelajar pancasila tema gaya hidup berkelanjutan. Maka dari itu peneliti ingin melakukan penelitian yang berjudul “Implementasi iProjek iPenguatan iProfil iPelajar iPancasila iTema iGaya iHidup iBerkelanjutan idi iKelas iV iSDN iBanyuurip iNgawi”.

2. METODOLOGI

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Banyuurip Ngawi. SD Negeri Banyuurip Ngawi terletak di Jl. Raya Cepu Km 7,5 Ngawi, Desa Banyuurip, Kec. Ngawi, Kab. Ngawi, Jawa Timur 63218. Peneliti memilih sekolah ini karena peneliti dapat menemukan hal baru terkait implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila tema gaya hidup berkelanjutan di SD Negeri Banyuurip Ngawi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi pembelajaran yang optimal sangat penting untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan berdampak positif pada pengetahuan, sikap, dan keterampilan siswa. Profil Pelajar Pancasila menekankan pentingnya kegiatan proyek dengan tujuh tema proyek yang dikembangkan oleh Kemendikbudristek untuk tahun ajaran 2021/2022 di Sekolah Dasar. Tema-tema tersebut meliputi Gaya Hidup Berkelanjutan, Kearifan Lokal, Bhineka Tunggal Ika, Berekayasa dan Berteknologi untuk membangun NKRI, serta kewirausahaan. Setiap tahun, sekolah dengan Kurikulum Merdeka harus memilih dua dari tema-tema ini, yang dapat dikembangkan sesuai dengan konteks daerah mereka oleh pemerintah daerah dan sekolah. Sebagai contoh, SDN Banyuurip telah memilih tema Gaya Hidup Berkelanjutan dan Kearifan Lokal untuk diimplementasikan dalam program P5, dengan tahapan-tahapan yang terstruktur untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

A. Tahapan Perencanaan

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi terhadap perencanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila di SDN Banyuurip, ditemukan bahwa tahap kesiapan satuan pendidikan masih dalam tahap awal pengembangan. Meskipun guru sudah mengenal konsep pembelajaran berbasis proyek, tema proyek yang diadopsi untuk semester genap tahun ajaran 2023/2024, yaitu gaya hidup berkelanjutan, bertujuan untuk meningkatkan kesadaran siswa tentang pengelolaan sampah plastik di sekitar mereka. Sekolah telah memulai penyusunan modul proyek sendiri untuk memperkuat profil pelajar Pancasila, dengan guru mengembangkan panduan teknis yang mencakup tema, keterangan alat dan bahan yang dibutuhkan, serta langkah-langkah pembuatan proyek.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Seni Asiati (2022) yang menjelaskan bahwa tahap perencanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dimulai dengan identifikasi kebutuhan yang mendalam. Pada tahap ini, guru dan pemangku kepentingan sekolah melakukan analisis untuk memahami profil pelajar saat ini dan area yang membutuhkan penguatan sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, seperti gotong royong, keadilan sosial, dan ketuhanan.

Penelitian lain yaitu Zuhriyah, dkk. (2023). tahap ini melibatkan perumusan tujuan spesifik yang ingin dicapai melalui proyek penguatan profil pelajar Pancasila, misalnya peningkatan partisipasi siswa dalam kegiatan sosial atau pengembangan kemampuan berpikir kritis dalam memahami isu-isu kebangsaan. Sasaran ini harus selaras dengan kurikulum dan visi sekolah. Selain itu, strategi untuk mencapai tujuan tersebut dikembangkan, termasuk metode pengajaran dan aktivitas yang akan digunakan. Guru perlu memastikan bahwa setiap aktivitas didesain untuk mengembangkan nilai-nilai Pancasila dengan cara yang interaktif dan menarik bagi siswa. Kemudian, hasil penelitian ini juga sejalan dengan Ismail dan Zakiah (2021) yang menyatakan perancangan jadwal dan alokasi

sumber daya. Pada fase ini, tim perencana membuat timeline pelaksanaan proyek yang mencakup jadwal kegiatan, alokasi waktu untuk setiap aktivitas, serta pembagian tugas dan tanggung jawab. Sumber daya yang diperlukan, baik berupa materi, fasilitas, maupun dukungan dari pihak eksternal, diidentifikasi dan disiapkan. Proses ini juga melibatkan pembuatan rencana evaluasi untuk mengukur efektivitas proyek, termasuk metode penilaian dan indikator keberhasilan.

B. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila di SDN Banyuurip dengan tema gaya hidup berkelanjutan, sintaks yang teridentifikasi mencakup beberapa langkah kunci. Pertama, guru mempersiapkan sumber belajar yang meliputi alat dan bahan yang diperlukan untuk proyek tersebut. Kedua, peserta didik dikelompokkan sesuai dengan tugas masing-masing dalam pelaksanaan proyek. Ketiga, dilakukan penyampaian materi terkait tema, topik, dan kegiatan yang akan dijalankan. Keempat, proses pelaksanaan proyek dilakukan sesuai dengan rencana yang telah disusun. Kelima, setelah selesai, dilakukan refleksi bersama dan hasil proyek dibagikan. Temuan ini sesuai dengan teori Made Wena yang menyebutkan bahwa tahap pelaksanaan proyek melibatkan persiapan sumber belajar, penjelasan tugas proyek, pengelompokan peserta didik, dan pelaksanaan aktif proyek itu sendiri.

Pada proyek penguatan profil pelajar Pancasila di SDN Banyuurip, implementasi strategi berdasarkan teori Made Wena mengacu pada persiapan yang teliti terhadap sumber belajar. Guru memberikan informasi dan instruksi kepada siswa mengenai bahan serta alat yang diperlukan sehari sebelumnya. Materi yang disampaikan secara terstruktur meliputi tema, topik, dan langkah-langkah pelaksanaan proyek, berfungsi sebagai pemicu kesadaran siswa. Selanjutnya, siswa dibagi dalam kelompok untuk melanjutkan dengan pelaksanaan proyek secara langsung. Salah satu contoh pengembangan alur aktivitas proyek yaitu dengan beberapa tahap, antara lain:

1. Temukan, mengenali dan membangun kesadaran peserta didik terhadap isu pengelolaan sampah dan implikasinya terhadap perubahan iklim.
2. Bayangkan, menggali permasalahan di lingkungan sekitar yang terkait dengan topik pembahasan.
3. Lakukan, mewujudkan pelajaran yang mereka dapat melalui aksi nyata.
4. Bagikan, menggenapi proses dengan berbagai karya serta melakukan evaluasi dan refleksi.

Dalam hal ini, guru kelas V menggunakan pendekatan pembelajaran aktif dengan menjelaskan konsep secara lisan dan mendorong siswa untuk mengidentifikasi masalah dalam lingkungan sekitar melalui pertanyaan pemantik. Guru juga menerapkan pembelajaran berbasis proyek dengan meminta siswa untuk membuat produk konkret, seperti kerajinan tangan tabungan dari botol bekas. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Astuti, dkk (2023) yang menjelaskan bahwa dari kegiatan proyek ini menunjukkan bahwa implementasi sintaks pelaksanaannya sesuai dengan pedoman pengembangan proyek yang dikeluarkan oleh Kemendikbud, khususnya dalam menguatkan profil pelajar terhadap nilai-nilai Pancasila.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kristiana Maryani dan Tri Sayekti (2023) yang menjelaskan bahwa meskipun asesmen terkait telah dimulai pada semester 2 tahun ajaran 2022/2023, beberapa tahapan masih dalam uji coba dan belum sepenuhnya lengkap. Meskipun demikian, satuan pendidikan telah memahami dimensi, elemen, dan subelemen yang terkandung dalam P5, meskipun belum melakukan pemilihan yang tepat sesuai dengan tujuan akhir yang ingin dicapai. Upaya untuk mengintegrasikan P5 ke dalam laporan perkembangan anak menunjukkan langkah positif, namun perlu

perencanaan lebih lanjut untuk menetapkan tim fasilitator, tema aktual, dan persiapan asesmen yang lebih terstruktur agar mencapai tujuan pendidikan yang direncanakan dengan lebih efektif.

Hasil penelitian lain seperti yang dilakukan oleh Gatas Anugrah Bhakti Pertiwi (2023) yang menjelaskan bahwa Tahap pelaksanaan mencakup kegiatan pengenalan diri, penyusunan kelompok, penjelasan konsep pembelajaran, praktik, dan implementasi, yang diakhiri dengan refleksi. Evaluasi proyek dilakukan menggunakan instrumen monitoring untuk memastikan keterlaksanaan program dan menilai pencapaian profil pelajar Pancasila, sehingga memberikan gambaran komprehensif tentang efektivitas dan area pengembangan dalam proyek ini.

C. Tahapan Evaluasi

Dalam evaluasi pembelajaran, proses evaluasi menjadi krusial untuk memahami pencapaian tujuan pembelajaran secara mendalam. Evaluasi proses yang dilakukan dalam proyek penguatan profil pelajar pancasila mencakup pengamatan terhadap sikap, keaktifan, dan kerjasama peserta didik selama pelaksanaan. Meskipun ini memberikan wawasan tentang bagaimana pelaksanaan berlangsung, penelitian menunjukkan bahwa kurangnya variasi instrumen evaluasi seperti tes atau tugas rumah dapat membatasi kemampuan guru dalam menilai pemahaman konsep secara komprehensif. Oleh karena itu, penting untuk mengembangkan instrumen evaluasi yang lebih lengkap dan sesuai dengan prosedur yang tepat guna mendukung peningkatan program pembelajaran di masa depan.

Dari hasil wawancara dan observasi, terungkap bahwa implementasi proyek ini baru memanfaatkan evaluasi proses tanpa adanya instrumen tertulis yang lebih formal. Meskipun demikian, evaluasi proses tetap memberikan informasi berharga mengenai bagaimana aspek-aspek tertentu dari pembelajaran berjalan, termasuk kendala-kendala yang mungkin muncul. Untuk meningkatkan efektivitas evaluasi, direkomendasikan untuk mengintegrasikan berbagai bentuk asesmen, seperti tes dan tugas rumah, agar dapat menghasilkan data yang lebih lengkap dan akurat dalam mengevaluasi kemajuan peserta didik selama proyek berlangsung.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kurniawan dan Wijarnako (2023) yang menjelaskan bahwa evaluasi tidak hanya fokus pada hasil akhir, tetapi juga pada proses pelaksanaan proyek. Proses ini mencakup pengukuran keterlibatan peserta didik, kolaborasi antar pihak terkait, dan sejauh mana metode yang digunakan mendukung capaian yang diharapkan. Misalnya, evaluasi dapat melihat seberapa baik peserta didik mampu menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kegiatan sehari-hari atau proyek yang dikerjakan, serta bagaimana kolaborasi antar peserta, guru, dan stakeholder lainnya berlangsung selama proyek. Penelitian lain seperti Tejawiani, dkk (2023) yang menjelaskan bahwa hasil dari evaluasi proses ini memberikan wawasan tentang area yang perlu diperbaiki dan strategi yang berhasil, yang semuanya dapat digunakan untuk perencanaan proyek-proyek di masa mendatang.

Selanjutnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Pratama dan Dewi (2023) yang menjelaskan bahwa temuan evaluasi harus dibahas secara terbuka dengan semua pihak terkait untuk memastikan bahwa semua aspek yang mempengaruhi hasil proyek dapat diatasi. Rekomendasi yang dihasilkan dari evaluasi ini kemudian menjadi dasar bagi peningkatan pelaksanaan proyek di masa depan. Selain itu, hasil evaluasi juga berfungsi sebagai alat untuk memastikan bahwa program Penguatan Profil Pelajar Pancasila terus relevan dan mampu menjawab tantangan serta kebutuhan yang berkembang dalam pembentukan karakter dan kompetensi peserta didik.

4. KESIMPULAN

Implementasi proyek untuk meningkatkan profil pelajar dalam tema gaya hidup berkelanjutan di kelas V SDN Banyuurip Ngawi telah berhasil dilaksanakan. Untuk mencapai hal ini, alokasi waktu telah diatur dengan kolaborasi antara guru mata pelajaran dan wali kelas selama tujuh jam setiap minggunya. Proyek ini mengikuti enam dimensi yang telah ditetapkan untuk memperkuat profil pelajar dalam nilai-nilai Pancasila. Tahapan proyek ini meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi sekolah

Untuk sekolah SDN Banyuurip hendaknya mempertahankan dan menjalankan program-program yang sudah berjalan khususnya P5. Karena pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila ini sangat memberikan dampak yang cukup terlihat baik bagi sekolah, siswa, maupun orang tua. Sekiranya dapat memberikan lebih banyak pelatihan pada dewan guru khususnya terkait pembelajaran berbasis proyek, sehingga penerapan P5 dapat dilaksanakan secara tepat dan juga menyukseskan kurikulum merdeka belajar yang akan digunakan di SDN Banyuurip Ngawi.

2. Bagi guru

Untuk tim fasilitator proyek penguatan profil pelajar pancasila di SDN Banyuurip diharapkan untuk selalu sabar dan termotivasi untuk lebih mendalami proyek penguatan profil pelajar pancasila, sehingga pelaksanaan pembelajaran khususnya proyek penguatan ini dapat lebih berkembang.

3. Bagi peneliti

Untuk penelitian selanjutnya diharapkan penelitian ini dapat dilanjutkan dengan bahasan topik yang lebih fokuskan pada evaluasi implementasi guru dalam proyek penguatan profil pelajar Pancasila.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Arisona, R. D. (2018). Pengelolaan Sampah 3R (Reduce, Reuse, Recycle) Pada Pembelajaran IPS Untuk Menumbuhkan Karakter Peduli Lingkungan. *Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 39-51.
- Asiati, S., & Hasanah, U. (2022). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah Penggerak. *Jurnal Lingkar Mutu Pendidikan*, 19(2), 61– 72.
- Astuti, N. R. W., Rani Fitriani., Riswati Ashifa., Zihan Suryani., & Prihantini. (2023). Analisis Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di SD. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 26906-26912.
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika*, 21(1), 33–54.
- Hardani, dkk. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu.
- Ismail, S., Suhana, S., & Zakiah, Q. Y. (2021). Analisis Kebijakan Penguatan Pendidikan Karakter dalam Mewujudkan Pelajar Pancasila di Sekolah. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 2(1), 76–84.
- Jailani, M. S. (2023). Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2).
- Kemdikbudristek. (2021). *Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 1-110.
- Kemdikbudristek. (2021). *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 1-110.
- Kemdikbudristek. (2022). *Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran IPAS*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 1-19.
- Komala, C., Nurjannah, N. & Juanda. (2023). Implementasi Profil Pelajar Pancasila Tema “Gaya

- Hidup Berkelanjutan” Kelas X SMAN 2 Sumbawa Besar. *Jurnal Literasi dan Pembelajaran Indonesia*, 3(1), 42-49.
- Kurniawan, Trubus., & Beny Wijarnako. (2023). Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Menumbuhkan Motivasi Kewirausahaan pada Siswa Kelas VII SMPN 1 Kalikajar. *Jurnal Pendidikan Surya Edukasi*, 9(1), 1-23.
- Maryani, Kristiana., Tri Sayekti. (2023). Pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 609-619.
- Maulida, U. (2023). Sustainable Lifestyle Throught Project Of. *Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar*, 14–21.
- Pahleviannur, M. R., De Grave, A., Saputra, D. N., Mardianto, D., Hafrida, L., Bano, V. O., ... & Sinthania, D. (2022). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Pradina Pustaka.
- Pelajar Pancasila Tema Gaya Hidup Berkelanjutan di Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio*, 9(3), 1458-1463.
- Pendidikan Dasar*, 8(3), 6365-6379.
- Pertiwi, Gatas A. B. (2023). Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka di SD Negeri 2 Jogomerta. Skripsi UIN Prof. K. H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
- Pratama, Yoga Adi., & Laksmi Dewi. (2023). Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sebagai Program Kokurikuler: Studi Analisis Persepsi Guru. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 7(1), 135-142.
- Projek Gaya Hidup Berkelanjutan Di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah*
- Rizky Satria, P. A., Sekar, W. K., & Harjatanaya, T. Y. (2022). Projek Penguatan. *Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*, 138.
- Rusli, M. (2021). Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif dan Studi Kasus. *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 2(1), 48-60.
- Sam, A., & Dkk. (2023). Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar. *Jurnal Literasi Pendidikan Dasar*, 4(1), 67.
- Setiaputri, A. N., & Nadlir. (2023) Penguatan Profil Pelajar Pancasila Melalui Tema
- Sidiq, U., Choiri, M., & Mujahidin, A. (2019). Metode penelitian kualitatif di bidang pendidikan. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9).
- Suriani, L., Nisa, K., & Affandi, L. H. (2023). Pelaksanaan Projek Penguatan Profil
- Tejawiani, Ida., Nur Sucahyo., Usanto., Adi Sopian. (2023). Peran Artificial Intelligence Terhadap Peningkatan Kreativitas Siswa Dengan Menerapkan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *JMM: Jurnal Masyarakat Mandiri*, 7(4), 3578-3592.
- Tuerah, P., Sumual, S., Sumampouw, L., Rumengan, M., & Gina, E. (2023) Edukasi Tentang Sampah Plastik Sebagai Implementasi Penguatan Kurikulum Merdeka di SD Inpres Pangu Kecamatan Ratahan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(3), 2221-2226.
- Wahyuni, W. R., Rohmanurmeta, F. M., & Rahmantika, F. (2023). Penggunaan Modul P5 Tema Gaya Hidup Berkelanjutan untuk Siswa Kelas IV SDN Ngariboyo 3 Magetan. *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar*, 4, 964–967.
- Wena, M. (2016). *Strategi pembelajaran inovatif kontemporer : suatu tinjauan konseptual operasional*. Jakarta Timur : Bumi Aksara.
- Zuhriyah, Ita Yuniastuti., M. Subandow., & Hari Karyono. (2023). Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila: Studi Di Sma Negeri 4 Probolinggo. *PeTeKa*, 6(2), 319-328